

PENGARUH PENGAWASAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023)

Sella Auni Aprilia¹, Fatmasari Sukesti^{2*}, Mohammad Ridwan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Semarang

*Email: fatmasari@unimus.ac.id

Diterima: 10/11/2024

Diterima: 01/12/2024

DiPublikasi: 01/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.321-335>

Abstract

This research is entitled The Effect of Company Supervision on Company Financial Performance. Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2023. The aim of this research is to analyze the simultaneous and partial influence of company supervisors on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023. The data collection method used in this research is the documentation method with multiple linear regression analysis. Based on the research results, it shows that the variables board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership simultaneously influence the financial performance of banks listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023. The partial effect shows that the institutional ownership and managerial ownership variables have a positive effect on financial performance, while the board of commissioners, audit committee and board of directors have no effect on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023.

Keywords: Board of Commissioners, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, board of directors, financial performance.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pengawas perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.

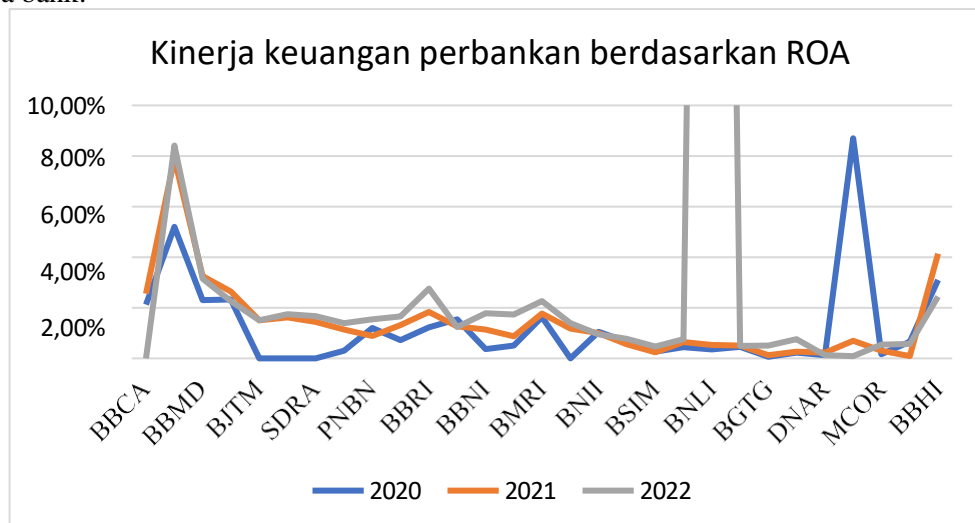
Kata Kunci: Dewan Komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat dapat dibuktikan dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang. Di era ekonomi yang baru ini dimana berbasis pengetahuan dan kemampuan, seluruh perusahaan telah mengetahui bahwa sumber daya aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) berkontribusi untuk memperoleh kinerja perusahaan yang baik. Maka dari itu keefektifan pada tata pengelolaan Perusahaan telah diketahui sebagai suatu sumber daya yang penting dalam membentuk nilai dari perusahaan dan merupakan suatu keunggulan dalam daya saing perusahaan yang modern termasuk perusahaan pada sektor perbankan (Nawaz & Haniffa, 2017)

**Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)**

Kinerja keuangan bank mencerminkan seberapa baik kinerjanya dalam operasi sehari-hari. Komponen penting dari setiap evaluasi komprehensif atas keberhasilan bank ialah kinerja keuangannya (Fakhry et al., 2023). Laporan keuangan berikut memberikan wawasan tentang kinerja bank:



Gambar 1

Kinerja Keuangan Bank yang terdaftar di BEI

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas BJBR yang mengalami penurunan dari 1,27% menjadi 1,24%, lalu dari BBSI juga mengalami penurunan presentase kinerja keuangan dari 2,65% menjadi 2,62% dan MEGA mengalami penurunan dari 3,03% menjadi 2,86 hal ini menjadikan tata kelola perusahaan yang kurang baik. Maka dari itu sangat pentingnya tata pengelolaan perusahaan yang baik karena itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan asset yang dimiliki bank tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya seperti dalam kepemilikan saham yang kurang dan pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, variabel dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dewan direksi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Variabel independen pertama penelitian ini adalah Dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi (Purnomo et al., 2021). Terdapat adanya *research gap* dalam hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian oleh Yuliani & Sukirno (2018) mengatakan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Anam & Liyanto (2019) yang mengemukakan hasil dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel kedua penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang bertindak sebagai monitor di sebuah perusahaan pada umumnya (Tambalean et al., 2018). Perbedaan hasil penelitian Holly & Lukman (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan, karena banyak sedikitnya pemegang saham berdampak pada kinerja perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi & Silalahi (2023) menyatakan Kepemilikan Instusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Variabel ketiga penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manjerial merupakan proporsi pemegang saham oleh manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan suatu keputusan pada perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Pada hasil penelitian Romadoni & Pradita (2022) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Widyati (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel keempat penelitian ini adalah komite audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Penelitian oleh Syadeli & Sa'adah, (2021) mengemukakan terdapat pengaruh yang positif antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie (2023) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan.

Variabel kelima penelitian ini adalah dewan direksi. Dewan direksi merupakan penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pratama & Ismawati (2021) dan Andriyani et al., (2022) mengemukakan dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian dari Fajri (2022) mengemukakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mengartikan bahwa hubungan keagenan menjadi suatu persetujuan antara *stakeholder* yang bertindak sebagai principal serta manajemen sebagai agent. Menurut teori keagenan hubungan antara principal dan agent sangat bergantung pada penilaian prinsipal terhadap kinerja agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak principal dengan pihak agent yang memiliki keterkaitan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan direksi, kepemilikan institusional serta kinerja keuangan. Dalam meminimalisir biaya keagenan (*agency cost*), perusahaan mengambil langkah untuk melibatkan pihak manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham yang bertujuan menyelaraskan kepentingan pihak principal dengan pihak agent dalam bentuk kepemilikan manajerial yang ikut serta menanggung keputusan dan konsekuensi yang dibuat untuk perusahaan (Sari et al., 2020).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan menentukan ukuran yang dapat mengukur pencapaian atau keberhasilan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Novianti & Eriandani, 2022). Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan mengukur mengenai kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dan nilai pasar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan metode rasio keuangan dimana dengan analisis rasio keuangan dapat menghubungkan unsur-unsur dari neraca dan perhitungan laba, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sejarah dan penilaian Perusahaan (Aisyiah et al., 2013). Salah satu cara untuk menghitung adalah dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen untuk memperoleh suatu keuntungan dan memanfaatkan secara keseluruhan aset yang dimiliki oleh Perusahaan (Fahmi, 2012).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki jalinan ataupun ikatan keperluan pada finansial, kepengurusan, kepemilikan, saham serta hubungan keluarga dengan cara langsung dengan anggota dewan komisaris yang lain, direksi dan juga pemegang saham pengendali, dalam perihal ini dewan komisaris bertabiat bebas dari aksi kontrol manajemen dalam perusahaan (Amrizal & Rohmah, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan milik lembaga ataupun institusi contohnya perusahaan investasi, asuransi, bank, serta kepemilikan institusi lainnya. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan membahayakan kelangsungan

perusahaan. Dalam mengukur tingkat kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara membagi antara jumlah saham investor institusional dibagi jumlah saham beredar (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajer perusahaan untuk ikut andil dalam kepemilikan saham, hal tersebut mengakibatkan kedudukan antara manajer perusahaan dan pemegang saham perusahaan sama (Putra et al, 2020).

Komite Audit

Menurut Dwiharyadi, (2019) menyatakan bahwa komite audit merupakan *'the ultimate monitor'* dari proses pelaporan keuangan. Jumlah komite audit setidaknya terdiri dari 1 (satu) anggota yang memiliki latar belakang pendidikan serta keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Besarnya anggota komite audit dapat menentukan kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Semakin besar jumlah anggota audit, maka kualitas laporan keuangan menunjukkan keadaan yang baik dan tidak ada tindak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan wakil dari pimpinan perusahaan atas kepentingannya dalam mengelola perusahaan yang telah dipilih oleh pemegang saham. Penetapan strategi dan ketetapan yang ditetapkan oleh dewan direksi akan lebih efektif lagi apabila dalam pengawasan komisaris, karena perannya yang berfungsi untuk mengamati pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan dan dapat memberikan masukan kepada dewan direksi (Prasetya, 2023).

HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan mengungkapkan bahwa dewan komisaris merupakan principal dalam pengendalian internal suatu perusahaan. Dari peran tersebut, Perusahaan bisa berlangsung dengan adanya aturan yang ada setara menjamin keberlangsungan perusahaan. Peran dewan komisaris diperlukan untuk menyeimbangkan kekuatan para eksekutif agar bertindak untuk kepentingan pemilik. Menurut penelitian Prayanthi & Laurens (2020) dan menurut Febrina & Sri, (2022) menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh hipotesis pertama (H_1) sebagai berikut:

H₁: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori keagenan mengungkapkan bahwa di antara agen pengawas yang memberikan peran aktif serta konsisten untuk menjaga investasi saham oleh investor adalah kepemilikan saham oleh institusi. Adanya kepemilikan oleh suatu institusi misalnya perusahaan efek, asuransi, dan lain sebagainya akan mendorong optimalisasi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Keberadaan investor institusional juga bisa menekan *agency cost*. Riset Holly & Lukman (2021) mendukung pernyataan tersebut dengan memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian Ruslim & Santoso (2018) menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh hipotesis kedua (H_2) sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai potensi memberikan sumber dayanya demi kepentingan sendiri. Perihal tersebut diperparah karena kepemilikan serta pengawasan perusahaan dipisah. Melalui kepemilikan saham tersebut menjadikan manajer bisa berhati-hati dikarenakan mereka turut bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ruslim & Santoso (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif kinerja keuangan serta cara yang bisa dilakukan agar

Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)

mengurangi permasalahan keagenan ialah melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Dan penelitian Romadoni & Pradita, (2022) dan Royani et al. (2021) menyatakan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh hipotesis ketiga (H_3) sebagai berikut:

H_3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus Teori keagenan bahwa komite audit yang efektif bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan dan meringankan permasalahan keagenan dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen serta stakeholder. Hal tersebut tercermin dalam peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori tersebut berkaitan dengan penelitian Syadeli & Sa'adah (2021) memberikan bukti yang empiris bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian dari Rahmatika et al. (2019) yang menyatakan juga bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh hipotesis keempat (H_4) sebagai berikut:

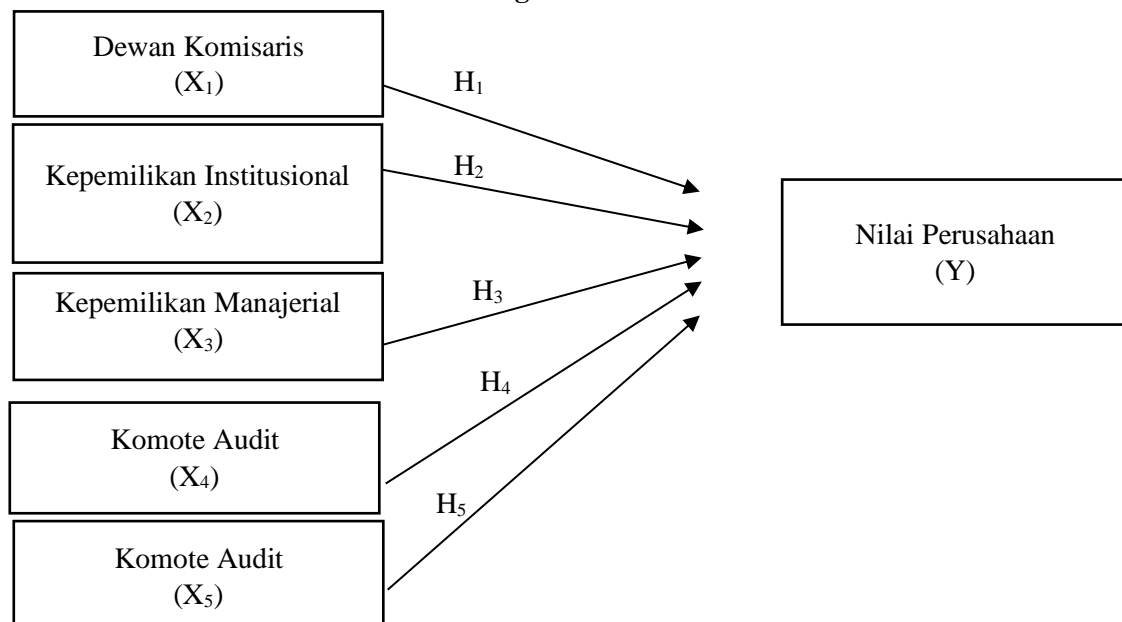
H_4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori agensi dewan direksi adalah agen bagi *stakeholder*. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian oleh Luthfiana, (2023) mendapati dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Jumlahnya yang relatif besar, bisa menyebabkan keputusannya tidak hanya tertuju kepada salah satu sisi saja. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian penelitian Purnomo et al. (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh hipotesis kelima (H_5) sebagai berikut:

H_5 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tata pengelolaan asset perusahaan (Sudana, 2015). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dijadikan penilaian kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return on Asset (ROA) untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen terciptanya laba. Untuk mengetahui ROA menggunakan rumus dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Dewan Komisaris

Untuk mengetahui Dewan komisaris menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan institusional

Perhitungan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan istitusional}}{\text{jumlah yang beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Perhitungan hasil menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham kepemilikan manajerial}}{\text{jumlah yang beredar}} \times 100$$

Komite Audit

Dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Anggota komite}$$

Dewan Direksi

Perhitungannya menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota dewan Direksi}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen yang berhubungan dengan data laporan tahunan perusahaan sektor perbankan melalui www.idx.com. Berdasarkan kriteria tersebut, maka objek penelitian berjumlah 45 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 www.idx.co.id maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi data pelaporan keuangan tahun 2020-2023 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perangkat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini dengan aplikasi (SPSS).

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis memakai alat bantu yaitu: analisis statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis meliputi: Uji Koefisien Determinasi dan Uji Parsial t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi obyek penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen yang berhubungan dengan data laporan tahunan perusahaan sektor perbankan melalui www.idx.com. Berdasarkan kriteria tersebut, maka objek penelitian berjumlah 45 perusahaan:

**Tabel 3
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Kriteria Data/ Sample	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023	45
Perusahaan Perbankan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel – variabel yang dipakai dalam penelitian ini	45
Tahun Pengamatan (4 Tahun)	
Total Sampel dalam penelitian	180
Data outlier	49
Total akhir Sampel	131

Sumber: www.idx.com, 2024

Dengan Kriteria diatas, data outlier terdapat 49 sampel, maka terdapat 131 sampel dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	131	3	10	5.40	2.056
Kepemilikan Intitusional	131	0.42	1.01	0.8127	0.14870
Kepemilikan Manajerial	131	0.00	0.94	0.2047	0.24727
Komite Audit	131	2	7	3.78	1.055
Dewan Direksi	131	3	12	6.85	2.497
Kinerja Keuangan	131	-0.0870	0.0520	0.002736	0.0193196
Valid N (listwise)	131				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris menyatakan sebaran data yang rendah yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi $2.056 < 5.400$ nilai rata-rata. Oleh karena itu Perusahaan pada sampel ini memiliki dewan komisaris yang rendah dibuktikan dari nilai rata-rata yang mendekati minimum.
2. Variabel Kepemilikan Intitusional menyatakan sebaran data yang rendah yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi $0,148 < 0,812$ nilai rata-rata. Oleh karena itu Perusahaan pada sampel ini memiliki kinerja karyawan yang dibuktikan dari nilai rata-rata yang mendekati minimum.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial menyatakan sebaran data yang tinggi yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi $0.247 > 0.204$ nilai rata-rata. Oleh karena itu Perusahaan pada sampel ini memiliki kepemilikan manajerial yang minimum dibuktikan dari nilai rata-rata yang mendekati minimum.

4. Variabel komite audit menyatakan sebaran data yang rendah yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi $1.055 < 3.780$ nilai rata-rata. Oleh karena itu Perusahaan pada sampel ini memiliki komite audit yang rendah dibuktikan dari nilai rata-rata yang mendekati minimum.
5. Variabel dewan direksi menyatakan sebaran data yang rendah yang ditunjukkan pada nilai standar deviasi $2.497 < 6.850$ nilai rata-rata. Oleh karena itu Perusahaan pada sampel ini memiliki dewan direksi yang rendah dibuktikan dari nilai rata-rata yang mendekati minimum.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

	Unstandardized Residual
N	131
Test Statistic	0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.085 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui data (N) 131. Nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov di atas sebesar 0.085 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0.085 > 0,050$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan hasil analisis ini dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya karena dalam uji ini didapatkan nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi atau tidak. Cara pengujiannya dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *tolerance* dari perhitungan regresi berganda, jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris	0.469	2.131
Kepemilikan Intitusional	0.900	1.111
Kepemilikan Manajerial	0.891	1.122
Komite Audit	0.676	1.479
Dewan Direksi	0.504	1.983

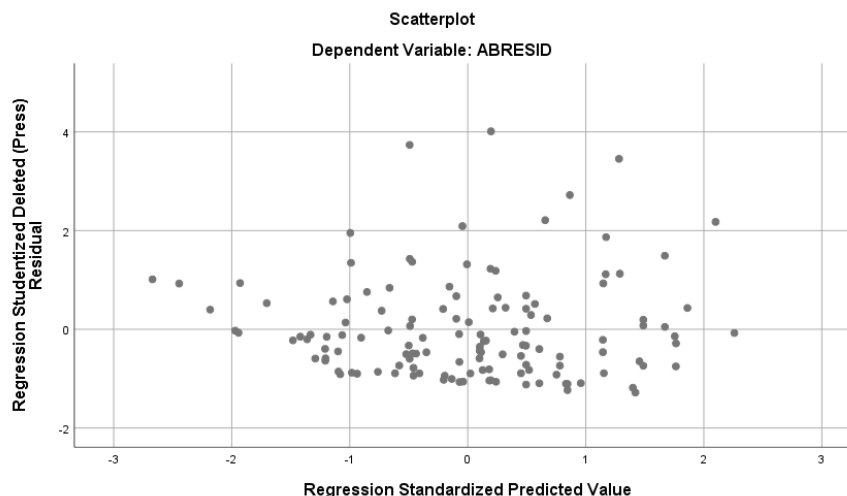
Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukan bahwa nilai Tolerance yang dimiliki seluruh variabel Independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak hubungan antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan dari Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama bahwa nilai VIF seluruh variabel Independen ada dibawah 10. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil Gambar diatas menunjukan uji heterokedastisitas metode grafik plot terlihat bahwa titik titik scatterplot menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Autokorelasi

dw (Durbin -Watson)	dU $\alpha = 0,05$ (n=120)	4-dl (4-1.636)
1.823	1.794	2.364

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Dari tabel diatas maka diperoleh nilai $dw > du < 4-dl$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda adalah:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.046	0.010		-4.807	0.000
	Dewan Komisaris	-0.002	0.001	-0.166	-1.454	0.148
	Kepemilikan Intitusional	0.053	0.011	0.411	5.003	0.000
	Kepemilikan Manajerial	0.024	0.006	0.313	3.794	0.000
	Komite Audit	0.001	0.002	0.045	0.477	0.634
	Dewan Direksi	0.001	0.001	0.101	0.923	0.358

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

**Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dari tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

1. Berdasarkan hasil nilai konstanta sebesar -0,046, artinya bahwa variabel-variabel bernilai (konstan), maka nilai sebesar -0,046.
2. Berdasarkan hasil koefisien dewan komisaris sebesar -0,002 dan bernilai negatif yang artinya jika setiap penambahan satu anggota dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,002.
3. Berdasarkan hasil koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,053 dan positif yang artinya jika setiap penambahan satu skor kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,053.
4. Berdasarkan hasil koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,024 dan positif yang artinya jika semakin menambah 1 skor kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,024.
5. Berdasarkan hasil koefisien komite audit sebesar 0,001 dan positif yang artinya jika semakin menambah satu anggota komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,001.
6. Berdasarkan hasil koefisien dewan direksi sebesar 0,001 dan positif yang artinya jika setiap menambah satu anggota dewan direksi akan meningkatnya kinerja keuangan sebesar 0,001.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berikut disajikan data Uji T Parsial:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-4.807	0.000
	Dewan Komisaris	-0.166	-1.454	0.148
	Kepemilikan Intitusional	0.411	5.003	0.000
	Kepemilikan Manajerial	0.313	3.794	0.000
	Komite Audit	0.045	0.477	0.634
	Dewan Direksi	0.101	0.923	0.358

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai t tabel dewan komisaris yaitu sebesar $-1.454 < 1,657$ dan nilai signifikan $0,148 > 0,05$, maka disimpulkan variabel dewan komisaris (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Berdasarkan Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai t tabel kepemilikan Insitusional yaitu sebesar $5.003 > 1,658$ dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel kepemilikan Institusional (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai t tabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar $3.794 > 1,658$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Berdasarkan Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai t tabel komite Audit yaitu sebesar $0,477 < 1,658$ dan nilai signifikan $0,634 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel komite audit (X_4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Berdasarkan Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai t tabel Dewan Direksi yaitu sebesar $0,923 < 1,658$ dan nilai signifikan $0,385 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel Dewan direksi (X_5) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut disajikan uji F statistik dalam penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.012	5	0.002	7.864	0.000 ^b
	Residual	0.037	125	0.000		
	Total	0.049	130			

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai f Hitung > f tabel yaitu $7.864 < 2,290$ dan angka signifikannya 0,000. Angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah baik atau fit dan sudah memenuhi uji *goodness of fit*.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.489a	0.239	0.209	0.0171841

Sumber: Data Olahan SPSS (2024)

Berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) diperoleh nilai sebesar 0,209 (20,9%). Hal ini dapat diartikan sebagai variabel independen mampu menerangkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 20,9 %. Sedangkan sisanya yaitu 79,1% (100% - 20,9%) dijelaskan faktor faktor lain selain variabel bebas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial variabel dewan komisaris uji hipotesis sebesar t hitung -1.454 dan nilai signifikan $0,148 > 0,05$ yang dapat disimpulkan penelitian ini yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berlawanan arah dengan hipotesis yang dirumuskan yang artinya hipotesis (H_1) ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean dewan komisaris 5.400 yang mendekati nilai minimum yang artinya bahwa nilai dewan direksi menunjukkan kategori rendah.

Dewan komisaris juga bisa digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena dewan komisaris dapat mengkomunikasikan tujuan investor kepada manajer sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meminimalisir perbedaan pendapat antara agen dan direksi. hal ini berarti berubahnya perbandingan antara dewan komisaris terhadap dewan direksi tidak mempengaruhi jalannya proses pengambilan keputusan

pada perusahaan yang kemudian berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan mampu mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Maka bisa disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris pada fungsi pengawasan belum terlaksana dengan baik sehingga banyak dan sedikitnya dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Pramudityo & Sofie, (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel kepemilikan institusional uji hipotesis sebesar t hitung 5.003 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Jika ikut sertanya pemilik mayoritas institusi mengendalikan perusahaan dapat menimbulkan celah untuk bertindak sesuai kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Para pemilik institusional akan menjual saham nya ke pasar apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan ketika kepemilikan institusi mengalami perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif yang dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial. Hasil ini relevan dengan penelitian Holly & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial variabel kepemilikan manajerial uji hipotesis sebesar t hitung 2.293 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini searah dengan hipotesis yang dirumuskan yang artinya hipotesis (H_3) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan teori keagenan. Kepemilikan manajerial memiliki posisi yang kuat untuk mengkontrol perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal tersebut berarti jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan manajemen, sehingga tujuan perusahaan alam mencapai kinerja keuangan yang tinggi dapat tercapai. Penelitian ini serupa dengan Romadoni & Pradita, (dan 2022; Sari & Praselia, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena dengan kepemilikan perusahaan dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dengan manajer.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial variabel komite audit uji hipotesis sebesar t hitung 0,477 dan nilai signifikan $0,634 > 0,05$ yang dapat disimpulkan penelitian ini yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan yang artinya hipotesis (H_4) ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean komite audit 3,780 yang mendekati nilai minimum yang artinya bahwa nilai komite audit menunjukkan kategori rendah.

Komite audit mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan, tetapi pengaruhnya sangat kecil. Jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan yang dilakukan komite audit dengan baik

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hartati, (2020) bahwa dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dapat dikatakan bahwa komite audit dibentuk hanya atas dasar regulasi pemerintah yang mengharuskan setiap Perusahaan untuk membentuk komite tambahan yang bertugas untuk membantu tugas pengawasan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel dewan direksi uji hipotesis sebesar t hitung $-0,306$ dan nilai signifikan $0,385 > 0,05$ yang dapat disimpulkan penelitian ini yang menyatakan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kelima dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berlawanan arah dengan hipotesis yang dirumuskan yang artinya hipotesis (H_5) ditolak. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean dewan direksi 7,400 yang mendekati nilai minimum yang artinya bahwa nilai dewan direksi menunjukkan kategori rendah.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah Dewan Direksi tidak menjamin operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan dan memunculkan banyak konflik. Oleh sebab itu besar atau kecilnya ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini serupa dengan penelitian Febrina & Sri (2022) yang menunjukan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengawasan perusahaan terhadap kinerja keuangan selama tahun 2020-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Insitusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 108–117.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amrizal, A., & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.53>
- Dwiharhaydi, A. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Fakhry, A., Laekkeng, M., & Nur, A. N. (2023). Pengaruh Perencanaan, Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar Ahmad. *Jurnal Tata Kelola*, 10(1), 1–15.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.

**Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)**

- <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Ieneke Santoso, H. R. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8, 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. *Inovasi*, 18(1), 208–216. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10375>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 153–176. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6226>
- Pratama, R. F., & Ismawati, K. (2021). 532812-None-Cc8D926D. *Surakarta Accounting Review (Sarev)*, 3(1), 11–17.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Rahmatika, M. W., Widarjo, W., & Payamta, P. (2019). Peran Komisaris Independen dan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Wholesale dan Retail Trade di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.384>
- Rini Andriyani, E. L., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116–128. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.235>
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4800>
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 13(3), 1–18. <https://doi.org/10.33369/joall.v8i1.20968>
- Sianturi, S., & Silalahi, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i1.2759>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933–1019. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/35640>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek* (2nd ed.). Erlangga.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–

**Pengaruh Pengawasan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023)**

40.

- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 465–473. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Widyati, M. F. (2013). Maria Fransisca Widyati; Pen garuh Dewan Direksi *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.
- Yuliani, N. R., & Sukirno. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8), 1–14.